PENGARUH KONSUMSI DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUMDIWILAYAH PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

JURNAL

ANGGRIYANI LASENA
NIM: C01418013

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian : Pengaruh KONSUMSI Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Puskesmas Limboto Barat

Nama : Anggriyani Lasena

Nim : C01418013

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I

Ns. Harismayanti S.Kep., M.Kep
NIDN. 092004874

Pembimbing II

Ns. Ani Retni, S.Kep.M Kep
NIDN: 0927058601

Mengetahui

Pengelola Jurnal Prodi

Ns. Dewi Modjo, S.Kep,. M.Kep
NIDN. 0903099102

Zaitun
JurnalIlmuKesehatan
Vol.xNo. x(2022)
DOI:

PENGARUH KONSUMSI DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUMDIWILAYAH PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

THE EFFECT OF KATUK LEAF CONSUMPTION ON BREAST MILK PRODUCTION IN POST PARTUM MOTHERS IN THE LIMBOTO BARAT HEALTH CENTER AREA

Harismayanti[1], **Ani Retni**[2], **Anggriyani Lasena**[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: anggilasena46@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI pada bayi masih dikategorikan kurang, hal ini berdampak pada kesehatan ibu maupun bayi yang menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan seperti pendarahan pasca persalinan, bayi mudah mengalami infeksi hingga meningkatkan risiko kematian pada bayi, maka dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pemberian ASI dengan pemberian daun katuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsumsi daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan *one gorup pre post test*, populasi penelitian adalah ibu menyusui 0-3 bulan di Wilayah Puskesmas Limboto Barat dengan jumlah 115 orang, sampel yang digunakan sebanyak 25 ibu post partum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh produksi ASI sebelum mengonsumsi daun katuk adalah kurang dari 8 kali/hari dengan rata-rata 4,48 sebesar 100% dan sesudah mengonsumsi daun katuk adalah 8-12 kali/hari dengan rata-rata 8,44 sebesar 100%, sertadiperole nilai *p-value* 0,000 (< α 0,05). Dapat disimpulkan ibu post partum yang mengonsumsi daun katuk mengalami peningkatan produksi ASI 8-12 kali/hari.

Kata kunci: Daun Katuk, Produksi ASI, Post Partum

ABSTRACT

The coverage of breastfeeding for infants is still categorized as insufficient, this has an impact on the health of mothers and babies which causes various health problems such as postpartum bleeding, babies are prone to infections and increases the risk of death in infants, so efforts are needed to increase breastfeeding by giving katuk leaves. The purpose of this research was to determine the effect of consumption of katuk leaves on breast milk production in post partum mothers in the Limboto Barat Health Center area. The research design used a quasi-experimental design with a one group pre post test design, the study population was breastfeeding mothers 0-3 months in the Limboto Barat Health Center with a total of 115 people, the sample used was 25 post partum mothers who met the inclusion and exclusion criteria and used statistical tests. wilcoxon. The results showed that milk production before consuming katuk leaves was less than 8 times/day with an average of 4.48 as many as 100% and after consuming katuk leaves was 8-12 times/day with an average of 8, 44 as many as 100%, and obtained a p-value of 0.000 (< 0.05). It can be concluded that there is an effect of consumption of katuk leaves on breast milk production in post partum mothers in the West Limboto Health Center area.

Keywords:Katuk Leaf, Breast Milk Production, Post Partum

PENDAHULUAN

Pemberian carian dan makanan lain selain ASI saat usia bayi kurang dari 6 bulan memberikan dampak negatif diantarnya meningkatkan resiko masuknya bakteri penyebab diare. Manfaat ASI bagi bayi yang lain adalah meningkatkan kecerdasan otak, karena dalam ASI terdapat kandungan asam lemak tak jenuh yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sel saraf otak bayi(Roesli, 2012).

WHO telah mendukung target global untuk meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, target tahun 2025 pemberian ASI eksklusif adalah mencapai angka 50% di tingkat global. Indonesia dalam pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021, angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun 2020 yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besarprovinsi masih memiliki persentase pemberian ASI ekslusif di bawah rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan ASI di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 56,22% dan di tahun 2021 sebesar 52,75%, namun angka ini masih masih di bawah target yang ditetapkan yakni 60% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Provinsi Gorontalo masih memiliki persentase pemberian ASI ekslusif di bawah rata-rata nasional, tercatat provinsi dengan persentase yakni hanya 52,75% pada tahun 2021 dibandingakan pada tahun 2020 sebesar 56,22%.Pemberian ASI eksklusif Kota Gorontalo sebesar 45,6%, untuk Kabupaten Gorontalo sebesar 58%, Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 36.9%, Kabupaten Boalemo sebesar 37,8%, Kabupaten Bone Bolango sebesar 27,6% dan Kabupaten Pohuwato sebesar 61,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2021).

Pemberian ASI yang yang tidak eksklusif akan berdampak tidak baik pada ibu maupun bayi. Dampak pada ibu yaitu adanya kemungkinan terjadinya perdarahan pasca persdnan, terjadinya anemia defesiensi besi, kanker ovarium, osteoporosis (keropos tulang), kanker indung telur, dan kanker payudara dalam masa menopause. Dampak rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat menyebabkan bayi mudah terserang penyakit infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran cerna, dan dapat meningkatkan resiko angka kematian pada bayi, Maka dari itu diperlukan suatu upaya pemerintah dalam peningkatan pemberian ASI Ekskluisf (Widyanto, 2018).

Daun katuk mengandung hampir 7% protein dan 19% serat kasar, vitamin K, pro-vitamin A (beta karoten), Vitamin B dan C. Mineral yang dikandung adalah Kalsium (2,8%) zat besi, kalium, fosfor dan magnesium. Pemberian ekstrak daun katuk pada ibu menyusui dengan dosis 900 mg / hari dapat meningkatkan ekspresi gen prolactin dan oksitosin. Volume ASI sebesar66,7 ml atau 50,7% dan menurunkan jumlah subyek kurang ASI sebesar 12,5% (Hayati et al., 2016).

Pemerintah melalui kebijakannya dapat membantu tercapainya program ASI eksklusif. Tenaga Kesehatan berperan dalam memberikan konseling dan dukungan kepada ibu sedangkan kader posyandu berperan sebagai dukungan dari komunitas dan membantu keberhasilan program ASI eksklusif. Oleh karena itu, program peningkatan pengetahuan dengan pemberian edukasi kepada pihak-pihak terkait dapat membantu keberhasilan pemberian ASI ekslusif pada bayi hingga 6 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti (2019) mengenai kecukupan ASI pada ibu menyusui di UPTD Puskesmas Tarogong Kabupaten Garutmenunjukkan bahwa rebusan daun katuk dan ekstra daun katuk efektifdalam memenuhi kecukupan ASI.

Menurut data yang diperoleh peneliti jumlah ibu bersalin di wilayah puskesmas Limboto Barat berjumlah 115 pada bulan mei sampai juli, di mana hanya 37 orang yang memberikan ASI eklusif disebabkan ASI tidak lancar. Dari hasil wawancara awal bahwa masih ada ibu mengeluh produksi ASI mereka kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi mereka karena di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnnya pengetahuan ibu post partum dalam penggunaan daun katuk dapat memproduksi ASI, ibu mengalami sters dan kurang mengkonsumsi makanan seperti kacang-kacanga, makanan yang bergizi dan konsumsi daun katuk yang dapat memperbanyak produksi ASI.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsumsi daun katuk terhadap produksi asi pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat.

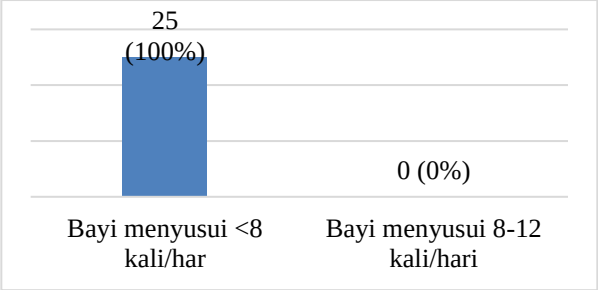
METODEPENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *one group pretes-postest design* yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan yaitu pemberian daun katuk terhadap produksi ASI. Populasi penelitian ini adalahibu Menyusui 0-3 bulan yang berada Di Wilayah Puskesmas Limboto Barat berjumlah 115 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sejumlah 25 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu SOP daun katuk dan lembar observasi produksi ASI yang berisi tentang frekuensi menyusui bayi dalam sehari. Uji statistik yang digunakan yaitu *wilcoxon signed rank test*.

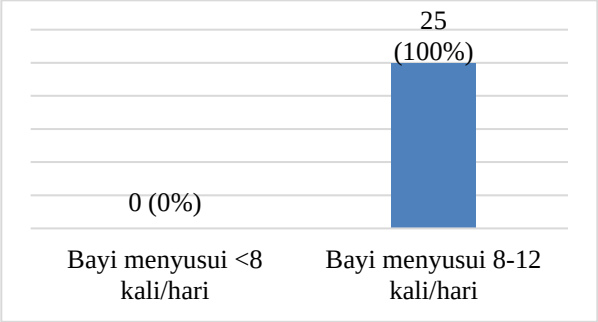
HASIL

Analisa Univariat



Tabel 1.Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sebelum Konsumsi Daun Katuk

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden kategori produksi ASI sebelum mengonsumsi daun katuk adalah bayi menyusui kurang dari 8 kali per hari yaitu sebanyak 25 responden (100%)



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sesudah Konsumsi Daun Katuk

Tabel di atas menunjukkan bahwa produksi ASI semua responden sesudah mengonsumsi daun katuk adalah bayi menyusui 8-12 kali per hari yaitu sebanyak 25 responden (100%).

Analisa Bivariat

Tabel3. Analisis Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Produksi ASI

No	Produksi ASI	Mean	N	*P-value*
1	Sebelum	4,48	25	0,000
2	Sesudah	8,44		

Sumber: Data Primer 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI ibu post partum sebelum mengonsumsi daun katuk adalah 4,48 dan rata-rata produksi ASI ibu post partum sesudah mengonsumsi daun katuk adalah 8,44. Hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<α0,05) yang artinya, ada pengaruh konsumsi daun katuk terhadap produksi asi pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Produksi ASI Sebelum Konsumsi Daun Katuk

Hasil penelitian diperoleh bahwa keseluruhan responden sebelum mengonsumsi daun katuk semua ibu post pertum produksi ASI dalam kategori kurang yaitu sebanyak 25 responden (100%). Hal ini dikarenakan frekuensi isapan bayi dalam sehari sekitar 3-6 kali per hari, kemudian ASI tersebut digantikan dengan susu formula. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden bahwa responden merasa tidak tenang, tegang dan khawatir atau takut ketika akan memberikan ASI pada bayinya karena responden pertama kali melahirkan. Menurut peneliti, faktor psikologis atau emosi karena belum ada pengalaman sebelumnya yang dirasakan ibu post partum yang diduga peneliti menyebabkan kurangnya produksi ASI.

Keberhasilan ASI dipengaruhi oleh pengalaman ibu menyusui sebelumnya karena yang pertama kali hamil memungkinkan tidak mengetahui hal-hal yang berkiatan dengan ASI sehingga bisa mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI, kondisi ini juga yang mempengaruhi mental ibu (Hidayanti et al., 2021).

Produksi ASI yang baik, maka kondisi kejiwaan dan pikiran juga harus tenang, keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih dan tegang menurunkan volume ASI. Hormon oksitosin merupakan hormon yang dapat dimanipulasi. Hormon ini bekerja sesuai kondisi psikologis ibu. Apabila ibu mengalami stres, sedih dan emosi negatif lainnya, maka proses pengeluaran hormon oksitosin melambat akibatnya pengeluaran ASI kurang (Usnawati et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardjun et al (2019) diperoleh bahwa mayoritas responden yang mengalami kecemasan ringan dengan produksi ASI kurang lancar sebanyak 13 responden (54,2%), responden yang kecemasan berat mayoritas produksi ASI kurang lancar sebanyak 14 responden (93,3%) dan seluruh responden yang mengalami panik

produksi ASInya juga kurang lancar sebanyak 5 responden (100%).

Peneliti berasumsi bahwa faktor psikologis seperti tekanan, stres dan kecemasan yang menimbulkan kekhawatiran, perasaan tidak tenang dan ketegangan dapat mengakibatnya kurangnya produksi ASI ibu setelah melahirkan terutama pada ibu yang pertama kali melahirkan yang sebelumnya belum mempunyai pengalaman dalam menghadapi situasi yang tidak biasanya dilakukan sehingga pengeluaran ASInya tidak lancar yang berdampak pada frekuensi isapan bayi dikategorikan kurang dalam sehari.

Penelitian ini juga diperoleh bahwa ibu post partum lainnya dalam penelitina ini berdasarkan wawancara menyatakan pola makannya tidak teratur karena harus mengurus bayinya yang baru lahir dan mengonsumsi makanan apa saja yang telah disediakan. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya produksi ASI pada responden tersebut karena faktor makanan yang dikonsumsi ibu sehinggan ASI tidak lancar yang menyebabkan frekuensi isapan bayi berkurang juga dalam sehari.

Makanan yang dikosumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI, apabila makanan yang dikonsumsi ibu tidak cukup gizi dan pola makan yang tidak teratur, maka produksi ASI akan berjalan tidak lancar (Usnawati et al., 2022). Menurut teori Nurjaya et al (2022) bahwa ibu yang gizinya kurang akan mengakibatkan menurunnya jumlah ASI dan akhirnya produksi ASI menjadi terhenti, hal ini disebabkan pada masa kehamilan jumlah pangan dan gizi yang dikonsumsi ibu tidak memungkinan untuk menyimpan cadangan lemak dalam tubuh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanima et al (2017)diperoleh bahwa responden yang pola makannya kurang berdampak pada produksi ASI yang kurang, sebaliknya responden yang pola makannya baik, produksi ASInya juga sangat baik.

Peneliti berasumsi bahwa makanan yang dikonsumsi dan jumlah makanan ibu post partum dapat mempengaruhi produksi ASI, apabila makanan yang dikomsumsi tidak memenuhi gizi yang cukup dan jumlah makanan yang dikonsumsi kurang mengakibatkan produksi ASI juga kurang dampaknya bayi akan kurang menyusui. Sebaliknya, apabila ibu mengonsumsi makanan yang memenuhi gizi dan jumlah makanannya yang dikonsumsi baik maka produksi ASI ibu post partum juga sangat baik.

2. Produksi ASI Sesudah Konsumsi Daun Katuk

Hasil penelitian diperoleh bahwa keseluruhan responden sebelum mengonsumsi daun katuk semua ibu post pertum produksi ASI dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (100%). Hal ini dikarenakan frekuensi isapan bayi dalam sehari meningkat sekitar 3-6 kali per hari sebelum konsumsi daun katuk dan menjadi 8-12 per hari sesudah konsumsi daun katuk. Peneliti berpendapat daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI yang dibuktikan dari frekuensi isapan bayi saat menyusui dalam sehari mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Daun katuk meningkatkan produksi ASI karena kandungan laktogagum, karbohidrat, protein, lemak, vitamin A, vitamin B, vitamin C, zat besi dan kalsium (Fransisca, 2021). Selain itu, peningkatkan produksi ASI karena daun katuk mengandung alkaloid dan sterol (Nisa et al.,

2021). Didukung teori menurut Baroroh & Maslikhah (2021) bahwa alkalodi dan sterol ini dapat menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin untuk memproduksi ASI, dimana waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan aerola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofisis melalui *nervus vagus*, kemudian ke *lobus anterior*, dari lobus inilah akan mengeluarkan hormon prolaktin yang masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI.

Hasil ini ditunjang dengan penelitian Triananinsi et al (2020) diperoleh bahwa responden yang diberikan sayur daun katuk mayoritas produksi ASInya lancar yang dilihat dari indikator ibu dan bayi yaitu sebanyak 14 responden (46,6%), sedangkan responden yang tidak diberikan sayur daun katuk mayoritas produksi ASInya tidak lancar yang dilihat dari indikator ibu dan bayi yaitu sebanyak 11 responden (36,6%).

Penelitian lainnya yang terkait yaitu penelitian Dolang et al (2021) bahwa produksi ASI sesudah diberikan air rebusan daun katuk pada responden, dimana mengalami peningkatan dari banyak responden yang produksi ASInya sebanyak 16-30 ml menjadi 61-80 ml. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanisa & Aulianova (2016) bahwa volume produksi ASI meningkat sesudah ibu post partum mengonsumsi daun katuk dari 1-0,5 cc menjadi >1 cc.

Peneliti berasumsi bahwa daun katuk terbukti efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum, hal ini dikarenakan kandungan daun katuk seperti alkaloid dan sterol mempunyai peran dalam merangsang hormon yang bertugas memproduksi ASI yaitu prolaktin dan oksitosin sehingga dengan adanya rangsangan terhadap kedua hormon ini yang disebabkan kandungan atau komposisi senyawa daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI baik dari aspek ibu yaitu jumlah ASI meningkat dan aspek bayi yaitu meningkatkan frekuensi isapan dalam sehari.

Analisa Bivariat

Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI ibu post partum sebelum mengonsumsi daun katuk adalah 4,48 dan rata-rata produksi ASI ibu post partum sesudah mengonsumsi daun katuk adalah 8,44. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah mengonsumsi daun katuk, sebelum diberikan daun katuk produksi ASI ibu post partum termasuk kurang untuk semua ibu karena nilai rata-rata 4,48 atau 4 kali frekuensi isapan bayi dalam sehari dan sesudah diberikan daun katuk produksi ASI ibu post partum dapat dilihat mengalami peningkatan yang dilihat dari rata-rata frekuensi isapan bayi 8,44 atau 8 kali, sehingga dapat dibuktikan ada pengaruh konsumsi daun katuk terhadap produksi asi pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat yang dibuktikan dengan nilai*p-value* 0,000 (<α0,05).

Daun katuk yang mengandung senyawa fitokimia mampu untuk memproduksi hormon prostaglandin. Hormon ini dapat menyuburkan perkembangan sel sekretoris atau sel-sel penghasil

ASI sekaligus dapat meningkatkan jangka waktu produksi ASI. Sedangkan, senyawa aktif lainnya membantu penyerapan asupan gizi dan meningkatkan metabolisme sehingga kapasitas produksi ASI meningkat (Usnawati et al., 2022). Didukung teori menurut Dari (2021) bahwa daun katuk memiliki manfaat dalam memproduksi ASI karena mempunyai kandungan yang dapat memperlancar ASI diantaranya protein dan asam amino, vitamin (vitamin A, B dan C), mineral (kalsium, fosfor, zat besi) dan minyak esensial (saponin, flavoonoid, tanin, triterpenoid).

Selain itu, kandungan vitamin A dalam daun katuk sebanyak 10.371 SI, yang bersumber dari karoten daun katuk, vitamin A ini dapat mensintesis retinol yang bereaksi dengan asam lemak untuk memicu pelepasan hormon prolaktin, hormon ini merangsang perkembangan kelenjar sekretori di saluran intralobular, peningkatan aktivitas kelenjar sekretori dengan lipid dan jaringan lemak unilokular dapat mempersiapkan kelenjar susu sebelum waktu ASI turun sehingga meningkatkan produksi ASI (Tuslinah et al., 2022).

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Yolanda et al (2022) bahwa ada pengaruh ekstrak daun katuk terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dimana rata-rata produksi ASI sebelum pemberian daun katuk adalah 3429 gram dan rata-rata produksi ASI sesudah pemberian daun katuk yang diberikan 2 kali dalam sehari dari masa nifas 6 jam sampai hari ke-14 meningkat menjadi 3752 gram.

Menurut peneliti bahwa kandungan yang terdapat pada daun katuk dapat memperlancar produksi ASI dengan meminumnya sebanyak 3 kali sehari, hal ini dikarenakan daun katuk mengandung senyawa yang merangsangan pelepasan hormon oksitosin yang lebih banyak melalui produksi hormon prostaglandin sehingga ASI yang keluar lebih banyak dibandingkan sebelum diberikan daun katuk, oleh karena itu banyaknya isapan bayi juga meningkat dari sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaituterindentifikasi produksi ASI sebelum konsumsi daun katuk pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat adalah seluruh responden produksi ASI kategori kurang, terindentifikasi produksi ASI sesudah kosumsi daun katuk pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat adalah seluruh responden produksi ASI kategori baik dan terindentifikasi adapengaruh konsumsi daun katuk terhadap produksi asi pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Limboto Barat.

Saran

Melalui hasil penelitian ini tenaga kesehatan menjadikan daun katuk sebagai salah satu terapi pegobatan herbal untuk meningkatkan produksi ASI melalui edukasi kesehatan kepada ibu post partum. Instansi pendidikan menjadikan hasil ini sebagai referensi dalam mata kuliah keperawatan maternitas khususnya ibu post partum dengan masalah produksi ASI atau ketidaklancaran ASI sehingga mahasiswa

keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan ibu post partum dapat membagikan informasi tentang manfaat konsumsi daun katuk untuk peningkatan produksi ASI pada ibu post partum. Masyarakat khususnya ibu post partum dapat meneruskan terapi ini dirumah apabila mengalami masalah pada produksi ASI dan berbagi informasi tentang manfaat daun katuk yang telah diperoleh kepada ibu post partum lainnya dengan masalah produksi ASI.

DAFTARPUSTAKA

1. Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
2. Kemenkes RI. (2021). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Widyanto, A. (2018). Faktor Penentu Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
5. Hayati, A., Arumingtyas, E. L., Indriyani, S., & Hakim, L. (2016). Local knowledge of katuk (Sauropus androgynus (L.) Merr) in east Java, Indonesia. *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*, *7*(4), 210–215.
6. Juliastuti. (2019). Efektivitas Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.24269/ijhs.v3i1.1600.
7. Hidayanti, T., Hanifah, I., Yuliana, W., Widayati, A., Natalia, M. S., & Faraswati, R. (2021). *Kumpulan Penelitian tentang Evidence Based dari KIA Kespro*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
8. Usnawati, N., Purwanto, T. S., & Jaifah, A. N. (2022). *Percepatan Produksi ASI dan Kecukupan ASI Bagi Bayi dengan Teknik Breast Care dan Accupresure Point For Lactation*. Media Sains Indonesia.
9. Mardjun, Z., Korompis, G., & Rompas, S. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, *7*(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22901.
10. Nurjaya, Kasiati, Subriah, Ningsi, A., & Hidayati. (2022). *Manfaat Pemijatan Oketani Terhadap Ibu Post Sectio Caesarea*. Media Sains Indonesia.
11. Sanima, Utami, N. W., & Lasri. (2017). Hubungan Pola Makan dengan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Posyandu Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(3), 154–164.
12. Fransisca, S. (2021). *Mother's Journey*. PT Huta Parhapuran.
13. Nisa, F. Z., Hidayati, M. N., Putri, A. R., & Rahayu, P. (2021). *Bahan Pangan Pencegah Kanker*. Gadjah Mada University Press.
14. Baroroh, I., & Maslikhah. (2021). *Buku Ajar Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Nasya Expanding Management.

15. Triananinsi, N., Andryani, Z. Y., & Basri, F. (2020). Hubungan Pemberian Sayur Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Multipara Di Puskesmas Caile The Correlation of Giving Sauropus Androgynus LeavesTo The Smoothness of Breast Milk In Multiparous Mother At Caile Community Health Centers. *Journal of Healthcare*, *6*(1), 12–20. http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/3585.
16. Dolang, M. W., Wattimena, F. P. ., Kiriwenno, E., Cahyawati, S., & Sillehu, S. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *6*(3), 256. https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i3.9570
17. Rahmanisa, S., & Aulianova, T. (2016). Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (Sauropus androgynus) terhadap Produksi ASI Effectivity of Alkaloid and Sterol Extract from Katuk Leaves (Sauropus androgynus)To Breastfeeding Production. *Sauropus Androgynus) Terhadap Produksi ASI Majority* |, *5*, 117.
18. Dari, T. W. (2021). *Manfaat Daun Katuk dan Bunga Pepaya Jantan Pada Status Gizi Ibu Hamil*. Tangerang: Pascal Books.
19. Tuslinah, L., Pratita, A. T. K., & Aprilia, A. Y. (2022). *Inventarisasi Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Etnofarmasi Secara Empiris*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
20. Yolanda, P., Indah Purnama Eka Sari, W., & Kurniyati, K. (2022). Pengaruh Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, *2*(2), 80–85. https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.569.

https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun

e-ISSN 2964-
9005p-ISSN:2301-5691